

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi instruksional memegang peranan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar. Komunikasi instruksional mengacu pada interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, termasuk memberikan materi, memberikan instruksi, menjelaskan konsep, memfasilitasi diskusi kelas dan bagaimana proses penyampaian informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa dengan tujuan untuk memahami materi pelajaran dengan baik sama seperti yang dikatakan oleh Pawit M. Yusup pada bukunya yang berjudul Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik.

“Sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang dalam banyak hal sebenarnya adalah untuk meningkatkan literasi di banyak bidang kehidupan yang bernuansa teknologi, komunikasi dan informasi.” (Yusuf, 2010).

Komunikasi instruksional juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kerohanian ke dalam materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Mengingat minat belajar yang semakin meningkat, komunikasi instruksional yang efektif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif.

Komunikasi instruksional yang efektif mempunyai beberapa ciri utama yang dapat menunjang pembelajaran secara optimal, baik dari segi kemampuan akademik maupun perkembangan sisi kerohanian anak. Pertama, komunikasi

instruksional yang baik harus menarik dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengajarkan materi secara menarik dan kreatif akan lebih mudah menarik perhatian anak dan merangsang rasa ingin tahunya terhadap topik yang dibicarakan. Sebaliknya komunikasi instruksional yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan anak cepat bosan dan kehilangan minat belajar.

Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, guru di TK Kristen Love Will Grow seringkali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan kontekstual bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan wawancara pra penelitian yang dilakukan pada hari selasa, 13 Mei 2024 menunjukkan bahwa guru kerap kesulitan dalam memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Akibatnya, tidak sedikit anak yang merasa bosan dan kurang termotivasi saat mengikuti kegiatan belajar.

“Ya itu perbedaan kemampuan setiap anak, karna guru di Love Will Grow masih kurang pengalaman, kita kadang masih susah untuk ajarin anak dengan level yang beda beda. Saat kita bantu anak yang tidak bisa, anak yang sudah bisa jadinya tidak diperhatikan. Lalu terlalu banyak media pembelajaran yang bisa digunakan sampai-sampai hampir semua tidak dipakai lagi. Hal yang sama karna kurang pengalaman dan kreativitas, ada banyak media sebenarnya disekolah yang tidak dipakai karna gurunya tidak tau mau dipakai untuk saat apa. Lalu persoalan orang tua yang kurang mendukung. Contoh guru kirim video pembelajaran untuk anak pelajari dirumah tapi ada orang tua yang tidak diputar sama sekali sampai disekolah anak tidak tau apa apa, tapi ada anak yang diputar sampai sudah hafal jadi saat disekolah sudah tau semua kosakata akhirnya jadi beda lagi levelnya, harus diulang lagi. Ada juga yg dikasih tugas untuk latihan dirumah tapi tidak dilakukan akhirnya harus selesai pekerjaan rumah disekolah karna dirumah tidak dibantu. Dan untuk anak yg susah fokus pasti ada disetiap kelas tapi kembali lagi ke bagaimana gurunya bangun kelas supaya anak tidak bosan, supaya perhatian anak bisa ke guru.” (Velika, wawancara pra penelitian, 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru TK Kristen Love Will Grow yaitu perbedaan kemampuan setiap anak. Karena masih kurangnya pengalaman mengajar anak-anak usia dini, terkadang sulit untuk mengajarkan anak dengan level kemampuan yang beragam. Saat guru membantu anak yang belum bisa, anak yang sudah bisa justru kurang mendapat perhatian. Selain itu, terlalu banyak media pembelajaran yang tersedia, namun hampir tidak digunakan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media yang ada di sekolah karena tidak mengetahui kapan dan bagaimana menggunakannya dengan tepat.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Misalnya, guru mengirimkan video pembelajaran untuk dipelajari anak di rumah, tetapi ada orang tua yang tidak memutarnya sehingga anak tidak memahami materi saat di sekolah. Sebaliknya, ada anak yang diputar video tersebut hingga hafal, sehingga saat di sekolah sudah menguasai kosakata yang diajarkan, menyebabkan perbedaan tingkat penguasaan materi yang harus diulang kembali. Ada juga tugas latihan yang seharusnya dikerjakan di rumah dengan bantuan orang tua, tetapi tidak dilakukan sehingga harus diselesaikan di sekolah.

Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya anak yang sulit berkonsentrasi di setiap kelas. Hal ini kembali terkait dengan bagaimana guru membangun suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan, sehingga perhatian anak dapat terfokus pada pembelajaran.

Kedua, komunikasi instruksional yang efektif harus mudah dipahami anak sesuai dengan tingkat perkembangannya kognitifnya. Guru harus menggunakan bahasa

yang sederhana, jelas dan konkrit serta memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Penggunaan istilah atau konsep yang terlalu abstrak dapat membuat anak kesulitan memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan cara menyampaikan informasi dengan kemampuan anak dalam menyerap dan mengolah informasi tersebut.

Komunikasi instruksional yang efektif juga harus bersifat dua arah, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan interaktif, guru dapat mendorong perkembangan kerohanian anak melalui dialog yang bermakna dan berbagi perspektif (Yusuf, 2010)

Guru dapat menggunakan teknik yang berbeda seperti bercerita dengan gaya penyampaian yang ekspresif, mengajukan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak, atau menggunakan media pembelajaran yang berwarna dan menarik secara visual. Partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran memudahkan mereka memahami dan mengingat materi pelajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru di TK Kristen Love Will Grow menggunakan berbagai metode kreatif dan interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Guru bercerita dengan gaya ekspresif, mengajukan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Cerita dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran.

Ketiga, komunikasi instruksional yang baik harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan minatnya terhadap topik yang dibicarakan. Seperti yang dijelaskan oleh Pawit M Yusup dalam bukunya “Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik”, komunikasi instruksional yang baik tidak hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan minatnya terhadap topik yang dibicarakan. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di TK Kristen Love Will Grow, dimana kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Kristiani dan pengembangan karakter anak.

Salah satu contoh penerapannya adalah kegiatan pembiasaan setiap hari yang membedakan TK Kristen Love Will Grow dengan TK lain, yaitu membaca Alkitab setiap pagi dan menghafal serta menyetor ayat Alkitab. Selain itu, setiap hari Jumat, TK Kristen Love Will Grow juga mengadakan ibadah bersama. Ibadah ini menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai Kristiani seperti kasih sayang, pengampunan, dan pertolongan Tuhan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami firman Tuhan, tetapi juga membiasakan mereka untuk disiplin, fokus, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak-anak untuk membangun komunitas, menanamkan landasan moral, dan mengembangkan rasa cinta kepada Tuhan.

Orang tua menyetujui kegiatan kerohanian ini karena mereka percaya bahwa hal ini dapat membantu anak-anak mereka untuk berkembang secara optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Orang tua percaya bahwa nilai-

nilai Kristiani dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berintegritas. Sejak usia dini, anak-anak diajar untuk mengenal dan mencintai Tuhan. Hal ini akan menjadi landasan bagi mereka untuk menjalani hidup dengan iman dan keyakinan yang kuat.

Keempat, terkait dengan media dalam komunikasi instruksional, pemilihan dan penggunaan media yang tepat sangat penting untuk membantu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Namun, keterbatasan sumber daya atau kurangnya keterampilan dalam menggunakan media secara efektif dapat menjadi kendala dalam proses komunikasi instruksional.

Maka dari itu peran komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan sangat penting, karena ia memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pemahaman, dan interaksi antara guru dan siswa. Peran guru dalam komunikasi instruksional sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak. Guru harus mampu menjadi penyampai informasi yang efektif, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh, dan memanfaatkan alat peraga yang sesuai untuk membantu anak memahami konsep yang diajarkan.

Selain itu, guru juga harus menjadi pendengar yang baik, memberikan perhatian penuh kepada anak-anak saat mereka berbicara atau mengajukan pertanyaan. Dengan mendengarkan secara aktif, guru dapat memahami kebutuhan, minat, dan kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Hal ini akan membantu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan anak, serta meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Umpan balik yang efektif akan

membantu anak-anak mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru dapat menciptakan komunikasi instruksional yang efektif, yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak di TK Kristen Love Will Grow. Komunikasi yang baik antara guru dan anak akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, dimana anak-anak merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Kristen, TK Love Will Grow meyakini bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai kerohanian harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran anak sejak dini. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di TK Kristen Love Will Grow mengandung unsur keagamaan dan kerohanian, seperti pembelajaran nilai-nilai Kristiani, kegiatan doa bersama, dan pengenalan cerita Alkitab yang disesuaikan dengan usia anak.

TK Kristen Love Will Grow dibuka pada tanggal 17 Juli 2022 di bawah naungan Yayasan Hati Bapa Bersuka untuk anak usia 3-6 tahun. Sekolah ini percaya bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting bagi generasi muda dan setiap anak adalah pemimpin masa depan dalam kerajaan Allah. Sekolah ini lahir dari visi Tuhan untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan pendapatan. Sekolah ini memiliki siswa yang bersekolah secara reguler, sekolah ini juga memiliki program beasiswa untuk membantu anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. (Adiantto & Winoto, 2022)

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, TK Kristen Love Will Grow yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas anak. Di TK ini anak-anak akan banyak mempelajari tentang firman Tuhan dan menekankan pengembangan karakter yang baik (saleh) pada setiap individu. Selain menanamkan karakter Kristus pada setiap anak, sekolah ini juga bertujuan membekali mereka dengan kemampuan akademik berstandar internasional. Oleh karena itu, TK Kristen Love Will Grow menggunakan kurikulum nasional plus dalam bahasa Inggris, dan sekolah ini juga akan mengajarkan anak-anak berbagai bahasa seperti Mandarin.

Belajar melalui bermain (*Learning through play*) juga menjadi fokus utama di sekolah ini. TK Kristen Love Will Grow percaya bermain sangat penting untuk perkembangan otak dan membantu membangun keterampilan komunikasi. TK Kristen Love Will Grow menyediakan berbagai aktivitas bermain yang edukatif dan menyenangkan untuk membantu anak-anak belajar dan berkembang secara optimal.

TK Kristen Love Will Grow berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang bagi semua anak. Sekolah ini percaya bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan siap menjadi pemimpin di masa depan.

Saat ini, TK Kristen Love Will Grow memiliki 3 kelas, yaitu TK A dengan 19 anak, TK B dengan 16 anak, dan *Playgroup* dengan 12 anak, sehingga total terdapat 47 anak yang belajar di sekolah ini. Selain itu, lembaga pendidikan ini juga menyediakan layanan *daycare* dan berencana untuk membuka jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Dasar, pada tahun ajaran baru mendatang. Untuk

TK A dan TK B, waktu belajar adalah setiap hari Senin - Jumat pukul 08.00 - 11.00 siang. Sedangkan untuk *Playgroup*, waktu belajar adalah hari Selasa dan Jumat pukul 09.00 - 11.00 siang.

TK Kristen Love Will Grow juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak, seperti musik, menari, memasak, bahasa Inggris, melukis, membuat kerajinan, dan masih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menyenangkan bagi anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi Peran Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kerohanian Anak Di TK Kristen Love Will Grow. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana guru menggunakan komunikasi instruksional secara efektif dalam kegiatan penyampaian materi, pemberian instruksi, penjelasan konsep, dan fasilitasi diskusi kelas. Aspek pesan, hambatan, dan media dalam komunikasi instruksional juga akan dibahas secara mendalam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi instruksional dalam proses pembelajaran, serta aspek apa saja yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Kristen Love Will Grow. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam komunikasi instruksional, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam pembahasan mengenai Peran Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kerohanian Anak di TK Kristen Love Will Grow, komunikasi instruksional ini harus diperhatikan secara mendalam. Bagaimana Guru berinteraksi dengan anak, bagaimana anak dapat merespon komunikasi tersebut dengan baik, serta sejauh mana komunikasi instruksional berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak, semuanya merupakan aspek yang perlu dianalisis dan dipahami dalam penelitian ini. Sebagai hasilnya, pemahaman yang lebih baik tentang peran komunikasi instruksional yang efektif dapat memberikan wawasan berharga tentang cara meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak yang lebih tinggi di TK Kristen Love Will Grow.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu **“Bagaimana Peran Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kerohanian Anak di TK Kristen Love Will Grow”**.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus–subfokus terpilih, rumusan masalah mikronya adalah :

1. Bagaimana **Metode Komunikasi Instruksional** yang di lakukan Guru dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di TK Kristen Love Will Grow?
2. Bagaimana **Media Komunikasi Instruksional** yang digunakan Guru dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di TK Kristen Love Will Grow?
3. Bagaimana **Hambatan Komunikasi Instruksional** yang di alami Guru dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di TK Kristen Love Will Grow?

1.3 Maksud dan Tujuan

Pada penelitian ini juga memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta menjelaskan mengenai **Peran Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kerohanian Anak Di TK Kristen Love Will Grow.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Metode Komunikasi Instruksional** yang dilakukan Guru dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di TK Kristen Love Will Grow.
2. Untuk mengetahui **Media Komunikasi Instruksional** yang digunakan Guru dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di TK Kristen Love Will Grow.
3. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi Instruksional** yang dialami Guru dalam meningkatkan minat belajar dan kerohanian anak di TK Kristen Love Will Grow.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat agar penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmiah di bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai peran komunikasi instruksional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, dapat dikemukakan pula kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang komunikasi instruksional

dan wawasan bagi peneliti mengenai metode, media dan hambatan dalam komunikasi instruksional sebagai aplikasi ilmu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus secara literatur terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu, Peran Komunikasi Instruksional. Hasil penelitian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi kumpulan nilai terukur dapat dijadikan referensi untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi instruksional dari guru dapat meningkatkan minat belajar siswa penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi dalam pengembangan kerohanian dan karakter anak. Membantu menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Penelitian ini dapat mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka dan bekerja sama dengan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.